

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Student Teams Achievement Divisions (STAD), Forearm Pass*

Kata kunci: *Student Teams Achievement Divisions (STAD), Passing Bawah*

Korespondensi Penulis:
Email: Sitti Marlina B@gmail.com



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Profesi FKIP Universitas Dayanu
Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK *PASSING* BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENTS TEAM* *ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) KELAS X TKJ 3 SMK NEGERI 2 BAUBAU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Siti Marlina

SMK Negeri 2 Baubau, Baubau Sultra

Dikirim: 6/Oktober/2019;

Direvisi: 5/November/2019;

Disetujui: 12/November/2019

Abstract

This study to determine whether through cooperative learning Student Teams Achievement Divisions (STAD) methods can improve the capability technique of forearm pass the game of volleyball. The method used to answer the purpose of research methods the study used class-room action research or action research. The subjects were students of SMK Negeri 2 Baubau X TKJ 3 class totaling 32 students, including 25 boys and 7 girls. The results suggest the application of cooperative learning methods Student Teams Achievement Divisions (STAD) can increase the average activity score of teachers and students, the observation of students forearm pass technique and skills student to forearm pass. Cycle I mean teacher activity score of 6.5, the criteria to be increased in Cycle II with an average of 10, criteria very well. Activities students first cycle an average score of 6.5, the criteria to be increased in Cycle II to 9.5, both criteria. Average scores below passing observation technique has increased, I cycle an average score of 9.25 observations, sufficient criteria, increases in Cycle II to 13.53, both criteria. For the values of students forearm pass, the first cycle by girls with an average number of 51.42, enough criteria, and boys student 52.80, sufficient criteria. In Cycle II score below passing skills increased, for by girls with an average 65.71, both criteria, and the boys student of 67.80, both criteria.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli. Metode yang digunakan

untuk menjawab tujuan penelitian tersebut digunakan metode penelitian *class-room action research* atau penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 3 SMK Negeri 2 Baubau yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 25 siswa putra dan 7 siswi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan rata-rata skor aktivitas guru dan siswa, pengamatan teknik *passing* bawah siswa dan keterampilan *passing* bawah siswa. Siklus I rata-rata skor aktivitas guru 6,5, kriteria cukup meningkat pada Siklus II dengan rata-rata 10, kriteria sangat baik. Aktivitas siswa siklus I rata-rata skor 6,5, kriteria cukup meningkat pada Siklus II menjadi 9,5, kriteria baik. Rata-rata skor pengamatan teknik *passing* bawah mengalami peningkatan, Siklus I rata-rata skor pengamatan 9,25, kriteria cukup, meningkat pada Siklus II menjadi 13,53, kriteria baik. Untuk nilai keterampilan *passing* bawah siswa, Siklus I siswa putri dengan jumlah rata-rata 51,42, kriteria cukup, dan siswa putra 52,80, kriteria cukup. Pada Siklus II nilai keterampilan *passing* bawah ini meningkat, untuk siswa putri dengan rata-rata 65,71, kriteria baik, dan siswa putra 67,80, kriteria baik.

PENDAHULUAN

Pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai

informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif [1].

Berdasarkan tujuan di atas tampak bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki peranan penting untuk mengembangkan pengelolaan diri, meningkatkan pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan juga penting sebagai landasan untuk karakter moral yang kuat, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis serta berguna untuk mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dengan kompetensi dasar mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola. Salah satu diantara permainan dan olahraga beregu bola yang diajarkan tersebut yaitu permainan bola voli.

Di dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar, yaitu *service*, *passing*, *smash* dan *blocking*. Untuk *passing* bawah, penguasaan teknik *passing* bawah oleh siswa cenderung masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan teknik *passing* bawah tersebut, baik itu disebabkan faktor dari guru, siswa maupun disebabkan keterbatasan sarana prasarana untuk latihan *passing*.

Dari pengamatan yang penulis lakukan pada SMK Negeri 2 Baubau, khususnya pada pembelajaran *passing* bawah ini guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menggunakan pola pembelajaran yang cenderung "text book oriented" dalam arti menyampaikan materi sesuai dengan apa yang tertulis didalam buku dan tidak terkait kehidupan sehari-hari siswa. Cara pembelajaran cenderung monoton dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi teknik *passing* bawah yang disampaikan menjadi sulit dipahami siswa. Dalam pembelajaran siswa juga

cenderung terlihat individualistis, siswa yang sudah bisa kurang bisa difungsikan untuk membantu teman-temannya yang belum bisa. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran teknik *passing* bawah, siswa kurang didorong untuk mengembangkan aspek sosial seperti kemampuan kerjasama, saling menghargai antar sesama, saling membantu, disiplin, dan aspek sosial lainnya, dengan penyampaian informasi, instruksi dan kegiatan belajar berpusat pada guru.

Dampak langsung dari pendekatan tersebut menjadikan hasil belajar siswa yaitu kemampuan teknik dalam permainan bola voli terutama teknik *passing* bawah menjadi rendah. Hasil belajar siswa dalam keterampilan *passing* bawah untuk Kelas X TKJ 3 SMK Negeri 2 Baubau pada tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan dari 32 orang siswa, 22 orang siswa (56%) siswa tidak tuntas dan hanya 10 orang siswa (44%) yang tuntas teknik *passing* bawah tersebut.

Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan keterampilan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dan sekaligus mampu meningkatkan mental dan sosial siswa. Metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran *passing* bawah akan tertolong dan teknik *passing* bawah yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di kelas X TKJ 3 SMK Negeri 2 Baubau dalam mata pelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar dalam pembelajaran ini.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Sukidin, dkk [2] mengatakan bahwa "PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan".

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 2 Baubau.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini siswa kelas X TKJ 3 ini berjumlah 32 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 7 perempuan. Siswa pada kelas X TKJ 3 ini masih rendah kemampuan teknik *passing* bawahnya dalam permainan bola voli.

Prosedur

Kegiatan penelitian direncanakan dalam dua siklus, dimana siklus kedua merupakan modifikasi siklus sebelumnya untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang lebih baik. Prosedur kerja yang ditempuh dalam PTK ini merupakan siklus, yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*) serta tahap refleksi (*reflection*).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Instrumen pengumpulan data ini disusun bersama oleh peneliti, dosen pembimbing dan guru olahraga SMK Negeri 2 Baubau yang memahami pembelajaran bola voli. Untuk menjaga validitas isi dan reliabilitas instrumen pengumpulan data yang dipergunakan, maka dilakukan uji validitas isi instrumen dan b reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan teknik *test retest* menggunakan korelasi *product moment* [3]. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes keterampilan teknik *passing* bawah bola voli. Pada akhir pembelajaran dan latihan setiap

siklus penelitian mengambil data sesuai pada tahap-tahapan analisis dan refleksi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menghitung nilai rata-rata siswa pada setiap tindakan dan menghitung daya serap dan ketuntasan belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum dilaksanakannya tindakan Siklus I, peneliti terlebih dahulu mengadakan tes awal. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan teknik *passing* bawah, sebelum diberikannya *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dari tes awal yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk siswa putri nilai rata-ratanya adalah 44,14 dan untuk siswa putra dengan nilai rata-rata 43,40.

Dari data pengamatan teknik *passing* bawah dalam pengambilan data awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang efektif untuk mencapai hasil belajar *passing* bawah. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan tersebut diantaranya adalah selain penguasaan teknik *passing* bawah juga disebabkan kecenderungan guru hanya memberikan penjelasan secara teori dibandingkan dengan praktek atau demonstrasi secara langsung terhadap materi yang akan diberikan, dan siswa kurang termotivasi dengan metode-metode pembelajaran yang diberikan guru.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan keterampilan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dan sekaligus mampu meningkatkan mental dan sosial siswa. Metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam

permainan bola voli adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), yang disajikan secara sistematis dalam siklus tertentu.

Selanjutnya untuk hasil observasi teknik *passing* bawah pada pengamatan awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Pengamatan Teknik *Passing* Bawah Bola Voli (Pra Siklus)

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	0	0
Cukup	11	34,38
Kurang	21	65,62
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	32	100%

Hasil pengamatan pada *passing* bawah didapatkan hasil rata-rata 7,81 (kategori kurang) dengan rincian 34,38% (11 orang dengan kategori cukup), dan 65,62% (21 orang dengan kategori kurang dikarenakan: 1). Siswa pada tahap persiapan masih kurang baik dalam bergerak ke arah datangnya bola, dan mengatur posisi tubuhnya, kurang dalam gengaman jari tangan dan tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah belum dilakukan. 2) Tahap pelaksanaan dan gerakan lanjutan siswa kurang mengerti cara mengatur berat badan dialirkan ke depan, memukul bola jauh dari badan, menggerakkan pinggul ke depan, siku tetap terkunci dan memindahkan berat badan ke sasaran.

Selanjutnya untuk nilai keterampilan teknik *passing* bawah AAPHER siswa putri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Keterampilan Teknik *Passing* Bawah AAPHER Siswa Putri (Pra- Siklus)

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	0	0
Cukup	3	42,86
Kurang	4	57,14
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	7	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas rata-rata keterampilan siswa putri melakukan teknik *passing* bawah pada tes pra siklus sebesar 42,14 (kurang) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes pra siklus adalah 42,86% (3 orang siswa putri) dengan kategori

cukup, 57,14% (4 orang siswa putri) dengan kategori kurang.

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	0	0
Cukup	7	28,00
Kurang	18	72,00
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel 3 (hal 4) di atas rata-rata keterampilan siswa melakukan teknik *passing* bawah pada tes pra siklus sebesar 42,40 (kurang) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes pra siklus adalah 28,00% (7 orang siswa putra) dengan kategori cukup, 72,00% (18 orang siswa putra) dengan kategori kurang.

b. Siklus I

Hasil observasi teknik *passing* bawah siklus I didapatkan hasil rata-rata 9,25 (kategori cukup), dengan rincian 18,75% (kategori baik), 37,50% (kategori cukup), dan 48,75% (kategori kurang). Secara lengkap hasil pengamatan teknik *passing* bawah pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Teknik *Passing* Bawah Bola Voli (Siklus I)

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	6	18,75
Cukup	12	37,50
Kurang	14	48,75
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	32	100%

Selanjutnya untuk hasil tes keterampilan teknik *passing* bawah pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Keterampilan Teknik *Passing* Bawah AAPHER Siswa Putri (Siklus I)

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	1	14,29
Cukup	5	71,42
Kurang	1	14,29
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	7	100%

Berdasarkan di atas rata-rata keterampilan siswa putri melakukan teknik *passing* bawah pada tes Siklus I sebesar 51,42 (cukup) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes Siklus I ini adalah 14,29% (1 orang siswa putri) dengan kategori baik, 71,42% (5 orang siswa putri) dengan kategori cukup dan 14,29% (1 orang siswa putri) dengan kategori kurang. Sedangkan sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diketahui rata-rata nilai sebesar 42,14 (kategori kurang). Peningkatan terlihat bahwa adanya kategori keterampilan yang baik, dan berkurangnya kategori kurang.

Peningkatan terlihat bahwa adanya kategori keterampilan yang baik, dan berkurangnya kategori kurang.

Tabel 6. Nilai Keterampilan Teknik *Passing* Bawah AAPHER Siswa Putra (Siklus I)

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	2	8,00
Cukup	18	72,00
Kurang	5	20,00
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata keterampilan siswa putra melakukan teknik *passing* bawah pada tes Siklus I sebesar 52,80 (cukup) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes siklus pertama adalah 8,00% (2 orang siswa putra) dengan kategori baik, 72,00% (18 orang siswa putra) dengan kategori cukup dan 20,00% (5 orang siswa putra) dengan kategori kurang. Sedangkan sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diketahui rata-rata nilai sebesar 42,40 (kategori kurang). Peningkatan terlihat bahwa adanya kategori keterampilan yang baik, dan berkurangnya kategori kurang.

c. Siklus II

Hasil observasi teknik *passing* bawah siklus II didapatkan hasil rata-rata 13,53 (kategori baik), dengan rincian 12,50% (kategori sangat baik), 50,00% (kategori baik), 34,37% (kategori cukup), dan 3,13% (kategori kurang).

Tabel 7. Hasil Pengamatan Teknik *Passing* Bawah Bola Voli (Siklus II)

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik Sekali	4	12,50
Baik	16	50,00
Cukup	11	34,37
Kurang	1	3,13
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	32	100%

Tabel 8. Nilai Keterampilan Teknik *Passing* Bawah AAPHER Siswa Putra (Siklus II)

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik Sekali	0	0
Baik	4	57,14
Cukup	3	42,86
Kurang	0	0
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas, rata-rata keterampilan siswa putri melakukan teknik *passing* bawah pada tes siklus II sebesar 65,71 (baik) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes Siklus II adalah 57,14% (4 orang siswa putri) dengan kategori baik dan 42,86% (3 orang siswa putri) dengan kategori cukup. Sedangkan sebelum diterapkannya pembelajaran *passing* bawah melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Siklus II, nilai rata-rata siswa putri adalah sebesar 51,42 (kategori cukup) pada Siklus I. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan yang diperoleh siswa putri dimana ada yang kategori keterampilannya baik, dan berkurangnya ketegori kurang dan cukup.

Selanjutnya untuk rata-rata keterampilan siswa putra dalam melakukan teknik *passing* bawah pada tes siklus II, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Nilai Keterampilan Teknik *Passing* Bawah AAPHER Siswa Putra (Siklus II)

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik Sekali	1	4,00
Baik	13	52,00
Cukup	11	44,00
Kurang	0	0
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan diatas rata-rata keterampilan siswa putra melakukan teknik *passing* bawah pada tes Siklus II adalah dengan nilai rata-rata sebesar 67,80 (baik) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes Siklus II ini adalah 4,00 % (1 orang siswa putra) dengan kategori baik sekali, 52 % (13 orang siswa putra) dengan kategori baik dan 44 % (11 orang siswa putra) dengan kategori cukup. Sebelum diterapkannya pembelajaran *passing* bawah melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Siklus II, nilai rata-rata siswa putra adalah sebesar 52,80 (kategori cukup) pada Siklus I. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan yang diperoleh siswa putri dimana ada yang kategori keterampilannya sangat baik, baik dan cukup dengan tidak ada lagi siswa putri yang ketegorinya kurang.

Pembahasan

Rekapitulasi hasil tes keterampilan teknik *passing* bawah bola voli pra-siklus, siklus pertama dan siklus kedua di atas terlihat adanya perbedaan perolehan keterampilan siswa baik itu untuk siswa putra maupun siswa putri. Rekapitulasi nilai keterampilan siswa putra dalam melakukan gerakan *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan yang kedua data nilai keterampilan siswa putri dalam melakukan teknik *passing* bawah bola voli sebagai berikut:

Tabel 10. Data-data Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Teknik *Passing* Bawah Bola Voli Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra Siklus	Kriteria	Siklus Pertama	Kriteria	Siklus Kedua	Kriteria
Siswa Putri	42,14	Kurang	51,42	Cukup	65,71	Baik
Siswa Putra	42,40	Kurang	52,80	Cukup	67,80	Baik

	Siklus I		Siklus II		Baik Sekali
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II	
Nilai pengamatan	6	7	9	11	Baik Sekali
Rata-rata nilai satu siklus	6.5		10		

Berdasarkan tabel 11, data rekapitulasi pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode

pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di atas terlihat bahwa pada Siklus I aktivitas guru mendapatkan rata-rata nilai pengamatan sebesar 6,5 berada dalam kriteria cukup. Pada Siklus II, aktivitas guru ini meningkat dibanding Siklus I dengan mendapatkan rata-rata nilai pengamatan sebesar 10 berada dalam kriteria baik sekali.

Tabel 12. Data-data Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Metode STAD

	Siklus I		Siklus II		Kriteria	Kriteria
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II		
Nilai pengamatan	6	7	8	11	Cukup	Baik
Rata rata nilai satu siklus	6.5					

Berdasarkan tabel 12 data rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di atas terlihat bahwa pada Siklus I aktivitas siswa mendapatkan rata-rata nilai pengamatan sebesar 6,5 berada dalam kriteria cukup. Pada Siklus II, aktivitas siswa ini meningkat dibanding Siklus I dengan mendapatkan rata-rata nilai pengamatan sebesar 9,5 berada dalam kriteria baik sekali.

Pada Siklus II, aktivitas siswa ini meningkat dibanding Siklus I dengan mendapatkan rata-rata nilai pengamatan sebesar 9,5 berada dalam kriteria baik sekali.

Tabel 13. Data-data Rekapitulasi Hasil Pengamatan Teknik *Passing* Bawah Bola Voli Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra Siklus	Kriteria	Siklus Pertama	Kriteria	Siklus Kedua	Kriteria
Rata-rata	7,81	Kurang	9,25	Cukup	13,53	Baik

Berdasarkan data rekapitulasi pada tabel 13 hasil pengamatan teknik *passing* bawah bola voli pra-siklus, Siklus I dan Siklus II di atas terlihat adanya peningkatan hasil pengamatan *passing* bawah bola voli dari pra-siklus, ke Siklus I dan Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbaikan dari setiap Siklus yang dilakukan. Selanjutnya untuk persentase penilaian hasil tes

keterampilan teknik *passing* bawah bola voli tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Prosentase Penilaian Hasil Tes Keterampilan Teknik *Passing* Bawah Bola Voli tiap Siklus

Persentase Siswa Putri Tiap Siklus

Kriteria	Prosentase (%)		
	Pra-Siklus	Siklus Pertama	Siklus Kedua
Baik sekali	0	0	0
Baik	0	14,29	57,14
Cukup	42,86	71,42	42,86
Kurang	57,14	14,29	0
Kurang sekali	0	0	0
Jumlah	100	100	100

Persentase Siswa Putra Tiap Siklus

Kriteria	Persentase %		
	Pra- siklus	Siklus pertama	Siklus kedua
Baik sekali	0	0	4,00
Baik	0	8,00	52,00
Cukup	28,00	72,00	44,00
Kurang	72,00	20,00	0
Kurang sekali	0	0	0
Jumlah	100	100	100

Selanjutnya untuk hasil rata-rata gabungan satu kelas tes keterampilan *passing* bawah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Rata-rata Gabungan Satu Kelas Tes Keterampilan *Passing* Bawah

No	Pra siklus		Siklus pertama		Siklus kedua	
	putra	putri	putra	putri	putra	putri
1.	42,14	42,40	51,42	52,80	65,71	67,80
Rata-rata	42,27		52,11		66,76	

Rata-rata gabungan satu kelas di atas, didapatkan dari hasil penjumlahan rata-rata siswa putra ditambah dengan rata-rata siswa putri dibagi dua pada setiap siklusnya. Ini dilakukan karena untuk mengetahui atau menggambarkan nilai rata-rata satu kelas dalam setiap siklusnya dan untuk mengetahui peningkatan dalam satu kelas pada setiap siklus. Dari data di atas dapat dipahami bahwa dari tindakan yang dilakukan memang terjadi peningkatan dari setiap siklusnya.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

pada pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli pada penelitian tindakan kelas ini telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan siswa melakukan *passing* bawah permainan bola voli. Pada awal penelitian dilakukan tes keterampilan *passing* bawah, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan ini dengan baik, terlihat dari hasil tes awal kemampuan siswa didapat nilai rata-rata untuk siswa putri adalah 42,14 (kurang) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes pra siklus adalah 42,86% (3 orang siswa putri) dengan kategori cukup, 57,14% (4 orang siswa putri) dengan kategori kurang. Dan nilai rata-rata untuk putra adalah 42,40 (kurang) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes pra siklus adalah 28,00% (7 orang siswa putra) dengan kategori cukup, 72,00% (18 orang siswa putra) dengan kategori kurang. Informasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap perilaku siswa selama pembelajaran dan tes keterampilan, para siswa masih tampak ragu-ragu dan takut dalam melakukan gerakan, kesan yang disampaikan siswa kurang.

Menurut Trianto [4] pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Menurut Wena [5] secara umum penerapan STAD di kelas adalah para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang, yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak boleh saling bantu.

Berdasarkan hal di atas maka penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli dinilai dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gerakan yang dilakukan guru untuk kemudian berani untuk mencoba gerakan secara berulang-ulang.

Tindakan penelitian yang disajikan pada Siklus I yang disajikan dalam 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada intrakurikuler, ternyata belum memberikan dampak yang memuaskan dalam meningkatkan keterampilan siswa melakukan *passing* bawah bola voli. Kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran yang dilakukan misalnya; Siswa masih belum serius melakukan gerakan, dan masih belum tertib dibarisan. Sebagian besar siswa putra lebih cepat beradaptasi terhadap instruksi dan melakukan tugas gerak dari guru, tetapi siswa putri lebih lama dalam mengadaptasi kemampuannya sehingga kepercayaan diri, kemauan dan keberanian muncul ketika guru memberikan motivasi dan mendemonstrasikan kembali gerakan yang dilakukan. Meskipun belum menunjukkan hasil memuaskan, pada Siklus I telah terjadi peningkatan keterampilan siswa putra dengan nilai rata-rata pengamatan keterampilan sebesar 51,42 (cukup) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes Siklus I ini adalah 14,29% (1 orang siswa putri) dengan kategori baik, 71,42% (5 orang siswa putri) dengan kategori cukup dan 14,29% (1 orang siswa putri) dengan kategori kurang. Sedangkan untuk siswa putra dengan nilai rata-rata pengamatan keterampilan sebesar 52,80 (cukup) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes siklus pertama adalah 8,00% (2 orang siswa putra) dengan kategori baik, 72,00% (18 orang siswa putra) dengan kategori cukup dan 20,00% (5 orang siswa putra) dengan kategori kurang.

Melalui diskusi dan pemantapan perencanaan memasuki tahap siklus kedua, mengatasi kelemahan tindakan siklus pertama. Dalam tindakan pembelajaran 2 kali pertemuan siklus kedua ini guru berkonsentrasi terhadap penerapan metode demonstrasi yang baik sehingga siswa dapat mengerti dan mampu melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan. Pada siklus terakhir ini kondisi pembelajaran lebih kondusif, baik pembelajaran yang disajikan oleh guru, maupun respon siswa dalam pembelajaran. Gairah belajar siswa yang tinggi dari siswa ditandai dengan siswa tidak ragu-ragu lagi melakukan teknik *passing* bawah bola voli, rasa takut tidak tampak lagi pada siswa karena selalu mencoba melakukan gerakan walaupun masih ada yang

belum sempurna dalam melakukan gerakan. Guru lebih cekatan pada saat menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli yang tepat dan efektif.

Peningkatan keterampilan pada tahap kedua menunjukkan perubahan yang cukup baik, dimana rata-rata nilai keterampilan siswa putra adalah 65,71 (baik) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes Siklus II adalah 57,14% (4 orang siswa putra) dengan kategori baik dan 42,86% (3 orang siswa putra) dengan kategori cukup. Sedangkan sebelum diterapkannya pembelajaran *passing* bawah melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Siklus II, nilai rata-rata siswa putra adalah sebesar 51,42 (kategori cukup) pada Siklus I. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan yang diperoleh siswa putra dimana ada yang kategori keterampilannya baik, dan berkurangnya ketegori kurang dan cukup.

Sedangkan untuk siswa putra dengan nilai rata-rata pengamatan keterampilan sebesar 67,80 (baik) dengan rincian keterampilan yang diperoleh oleh siswa pada tes Siklus II ini adalah 4,00% (1 orang siswa putri) dengan kategori baik sekali, 52,00% (13 orang siswa putra) dengan kategori baik dan 44,00% (11 orang siswa putra) dengan kategori cukup. Sebelum diterapkannya pembelajaran *passing* bawah melalui metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Siklus II, nilai rata-rata siswa putra adalah sebesar 52,80 (kategori cukup) pada Siklus I. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan yang diperoleh siswa putra dimana ada yang kategori keterampilannya sangat baik, baik dan cukup dengan tidak ada lagi siswa putra yang ketegorinya kurang.

Peningkatan keterampilan melakukan teknik *passing* bawah bola voli yang terjadi bila dibedakan antara siswa putra dan putri. Berdasarkan hasil penelitian di atas ternyata siswa putra lebih cepat menyesuaikan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dibandingkan siswa putri dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli siswa dalam

pembelajaran penjas di kelas X TKJ 3 SMK Negeri 2 Baubau.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Rata-rata skor aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas guru adalah 6,5 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 10 dengan kriteria sangat baik. Untuk aktivitas siswa siklus I mendapatkan rata-rata skor 6,5 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 9,5 masuk kriteria baik.
2. Rata-rata skor pengamatan teknik *passing* bawah bola voli dalam pembelajaran mengalami peningkatan, dimana pada Siklus I rata-rata skor pengamatan adalah 9,25 berada dalam kriteria cukup, meningkat pada Siklus II menjadi 13,53 dengan kriteria baik.
3. Hasil penilaian keterampilan *passing* bawah siswa pada pra-siklus untuk siswa putri adalah 42,14 dengan kategori kurang, dan untuk putra adalah 42,40 kategori kurang. Pada siklus I keterampilan siswa putri dengan jumlah rata-rata 51,42, kriteria cukup, dan siswa putra dengan jumlah rata-rata 52,80, kriteria cukup. Pada Siklus II nilai keterampilan *passing* bawah ini meningkat dimana untuk siswa putri dengan jumlah rata-rata 65,71, kriteria baik, dan siswa putra dengan jumlah rata-rata 67,80, kriteria baik.
4. Hasil rata-rata gabungan satu kelas didapat hasil nilai keterampilan *passing* bawah 42,27 (Pra Siklus) dengan kriteria cukup, 52,11 (Siklus I) dengan kriteria cukup, dan 66,76 (Siklus II) dengan kriteria baik.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli siswa dalam pembelajaran penjas di kelas X TKJ 3 SMK Negeri 2 Baubau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti

untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Negeri 2 Baubau, selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMK Negeri 2 Baubau atas dukungannya terutama teman guru penjaskes baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SMK Negeri 2 Baubau khususnya kelas XI TKR partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Depdiknas, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- [2] Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia, 2008.
- [3] S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- [4] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- [5] M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.